

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Sebuah rumah sakit akan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal apabila di dukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas . sumber daya manusia merupakan unsur penting karena bersifat jasa dan tidak dapat disimpan sebagai bahan persediaan. Sumber daya manusia juga ikut berperan penting dalam kemajuan rumah sakit.

Dalam penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan , pelayanan di instalasi rawat inap merupakan bagian pelayanan kesehatan yang cukup dominan. Hal ini karena pelayanan di instalasi rawat inap merupakan pelayanan yang sangat kompleks dan memberikan kontribusi yang paling besar bagi kesembuhan pasien rawat inap. Peranan seorang perawat dalam melayani pasien rawat inap (opname) memiliki pengaruh besar bagi kesembuhan pasien tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa perawat merupakan ujung tombak bagi keberlangsungan pelayanan rumah sakit karena selalu berinteraksi langsung dengan pasien , keluarga pasien , dan tenaga kerja yang lainnya. Perawat mempunyai tanggung jawab yang besar dan di tuntut untuk bekerja secara professional dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.

Perawat merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat dibutuhkan oleh rumah sakit untuk merawat pasien. Dan merupakan sumber daya manusia yang menempati posisi teratas dalam rumah sakit , perawat dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi khususnya perawat yang bekerja di bagian Instalasi Rawat Inap. Hal di karenakan di Instalasi Rawat Inap asuhan Keperawatan dilakukan selama 24 jam dalam 7 hari , sehingga menambah tanggung jawab perawat untuk melakukan dibandingkan dengan perawat yang bekerja di instalasi lain. Tuntutan dari banyaknya beban kerja tersebut menyebabkan aktivitas kerja pada perawat semakin meningkat.

Internasional Labour Organization (ILO) menyatakan dalam Internasional Hazard Datasheets On Occupation (HDO) bahwa perawat secara umum adalah seorang pekerja pelayanan kesehatan yang terdaftar sebagai seorang perawat professional dan membantu dokter medis dalam menjalankan tugas-tugas mereka , membantu kegawatdaruratan dalam kehadiran mereka , meningkatkan pelayanan keperawatan professional untuk orang sakit , terluka , ketidak mampuan fisik dan mental , dan keperluan layanan kesehatan lainnya (internasional Datasheets On Occupation 2000).

Beban kerja perawat adalah keseluruhan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan tertentu. Beban kerja perawat di artikan sebagai jumlah keseluruhan waktu dari keperawatan yaitu , pemberian pelayanan yang dibutuhkan pasien dan jumlah perawat yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kepada pasien (Hasibuan 2010)

Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan (Marquis dan Huston dalam Mustini 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja pada perawat di antaranya jumlah pasien yang dirawat , kondisi pasien, lama waktu perawatan pasien , tidakan keperawatan , frekuensi dan rata-rata waktu tindakan keperawatan (Gilies 1994 dalam Kurniadi 2013). Beban kerja pada perawat juga di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan factor internal. Faktor internal yaitu terdapat di dalam rumah sakit yang bisa dikendalikan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor di luar rumah sakit dan tidak dapat di kendalikan oleh manajemen dari rumah sakit. Bertambahnya beban kerja pada seorang perawat serta keadaan fisik yang tidak stabil maka akan menimbulkan kelelahan saat bekerja. Beban kerja yang berlebihan merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab muncul nya kelelahan kerja pada perawat.

Burnout (kelelahan) merupakan rasa Lelah atau kurang energi yang mengakibatkan kelelahan. Dan dapat juga diartikan sebagai gejala psikologi yang memperlihatkan ketidakmampuan individu dalam melakukan tugas-tugasnya (Khanade & Sasanghor , 2017).

Beberapa tahun terakhir ini , kelelahan dianggap sebagai masalah manajemen khususnya dalam pengelolaan tenaga kerja di lingkungan organisasi. Kelelahan kerja tidak hanya di alami oleh para pekerja di bidang industri saja, namun juga dibidang pelayanan kesehatan contohnya pada perawat. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Mohamad Nurcahyo (2018) bahwa sebagian besar perawat di Rumah Sakit islam Siti Aisyah Madiun mengalami kelelahan kerja . Apabila kelelahan kerja tidak segera ditangani maka akan terjadi akumulasi sehingga akan berdampak lebih pada kesehatan. Dampak dari kelelahan kerja adalah prestasi menurun , badan tidak enak , semangat kerja menurun , dan menurunkan produktivitas kerja sehingga akan berpengaruh pada mutu pelayanan yang akan di berikan oleh perawat .

Kelelahan kerja dapat disebabkan dari faktor eksternal maupun internal seperti jenis kelamin , umur , status gizi , sikap kerja dan psikis. Faktor eksternalnya yaitu masa kerja , shift kerja , penerangan dan lama kerja. Salah satu faktor yang menjadi penyebab munculnya burnout bagi perawat adalah beban kerja yang berlebihan pada perawat dan volume kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan perawat akan menyebabkan perawat bekerja lebih ekstra dalam memenuhi pelayanan keperawatan pasien. Kondisi ini akan menjadi pemicu terjadinya kelelahan emosional .

Rumah sakit Baptis Kota Kediri merupakan salah satu rumah sakit yang di kelola oleh pihak swasta dan merupakan Rumah sakit tipe “ B” yang beroperasi selama 24 jam yang menerima BPJS Kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan yang mengakibatkan beban kerja pada perawat pun meningkat. Rumah Sakit ini memiliki 202 orang perawat perawat di IGD (Instalasi Gawat Darurat) 21 orang perawat ,IRNA (instalasi rawat inap) 95 orang perawat , instalasi rawat jalan 27 orang perawat , ICU (unit perawatan intensif) 13 orang perawat , ICCU 15 orang perawat , Bedah sentral 13 orang perawat , Anastesi 6 orang perawat dan sisanya di unit perawatan lain.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti , diperoleh informasi bahwa jadwal kerja perawat di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri memiliki sistem shift yang terdiri dari 3 shift kerja yaitu : shift pagi (08:00-14:00) , shift siang (14:00-20:00) dan shift malam (20:00-08:00). Dalam

melaksanakan tugasnya perawat harus memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus untuk memberikan Tindakan yang tepat dan cepat , memiliki kecakapan dalam memberikan asuhan keperawatan dan suasana kerja yang serius agar dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh rumah sakit.

Kelelahan kerja adalah gejala yang berhubungan dengan menurunnya efisiensi kerja ,keterampilan serta kebosanan. Kelelahan kerja adalah permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia di rumah sakit. Tuntutan yang semakin banyak dari pasien dan manajemen dari rumah sakit yang untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dapat mengakibatkan beban bagi para tenaga keperawatan. Untuk mengurangi resiko tingkat kelelahan yang tinggi maka harus menghindari sikap kerja yang terlalu statis dan di upayakan untuk menggunakan sikap kerja yang lebih dinamis.

Untuk mengukur tingkat kelelahan pada perawat dapat di lakukan secara subjektif dan objektif .

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “ Hubungan antara Beban Kerja dan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Kota Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah tingkat Beban kerja pada perawat Instalasi Rawat Inap (IRNA) Rumah Sakit Baptis Kota Kediri ?
2. Bagaimana tingkat Kelelahan yang dialami Perawat Instalasi Rawat Inap (IRNA) Rumah Sakit Baptis Kota Kediri ?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara Beban Kerja dan Kelelahan kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap (IRNA) Rumah Sakit Baptis Kota Kediri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Hubungan antara Beban Kerja dan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Kota Kediri”.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana beban kerja pada perawat Instalasi Rawat Inap (IRNA) Rumah Sakit Baptis Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat kelelahan yang dialami perawat Instalasi Rawat Inap (IRNA) Rumah Sakit Baptis Kota Kediri.
3. Untuk mengidentifikasi Hubungan Beban kerja dan Kelelahan Kerja pada perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Kota Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi profesi sebagai salah satu sarana dan acuan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan dan juga agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang cara memberi solusi dan meminimalisir kelelahan kerja akibat beban kerja yang terlalu tinggi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian ilmiah dan mengetahui tentang Hubungan Beban Kerja dan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Kota Kediri.

b. Bagi Rumah Sakit

Di harapkan penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan acuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Di harapkan penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dengan objek ataupun masalah yang sama di masa mendatang maupun untuk penelitian lanjutan.



1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “ Hubungan antara Beban Kerja dan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Kota Kediri “. Sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di bawah ini :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	KESAMAAN	PERBEDAAN
1	Venansius velkyn Riwu (2020)	Pengaruh beban kerja terhadap produktivitas kerja operator SPBU 54.614.38 SINGONEGARAN dan SPBU 54.641.38 KANDAT KOTA KEDIRI.	1. penelitian deskriptif analitik cross sectional . 2. variabel independent “ beban kerja”	1. variable dependent peneliti terdahulu mennggunakan variable y : produktivitas kerja sedangkan peneliti sekarang variable “y” menggunakan Kelelahan Kerja.
2.	Fitri Tri Buanawati (2019) .	Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap (Musdalifah , Multazam dan Arofah) Rumah sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun.	1. penelitian deskriptif korelasional pendekatan cross sectional . 2. variabel Independent “ Beban Kerja.	1. variabel dependent peneliti terdahulu menggunakan : kinerja perawat sebagai variabel dependent sedangkan peneliti sekarang “ kelelahan kerja “.
3.	Choirul Arifin (2019)	Hubungan Beban Kerja dengan Kepuasan Kerja perawat IGD (studi RS Jombang)	1. Penelitian deskriptif analitik cross sectional 2. 2variabel Independent “ Beban Kerja “	1. variabel dependent peneliti terdahulu menggunakan : kepuasan kerja Perawat sedangkan peneliti sekarang menggunakan “ kelelahan kerja sebagai variabl dependent.